Kemenkes
BKK Semarang

BULETIN
EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-4 Tahun 2026 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)

SEHAT TANPA KORUPSI

Susunan Redaksi











Pengarah
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

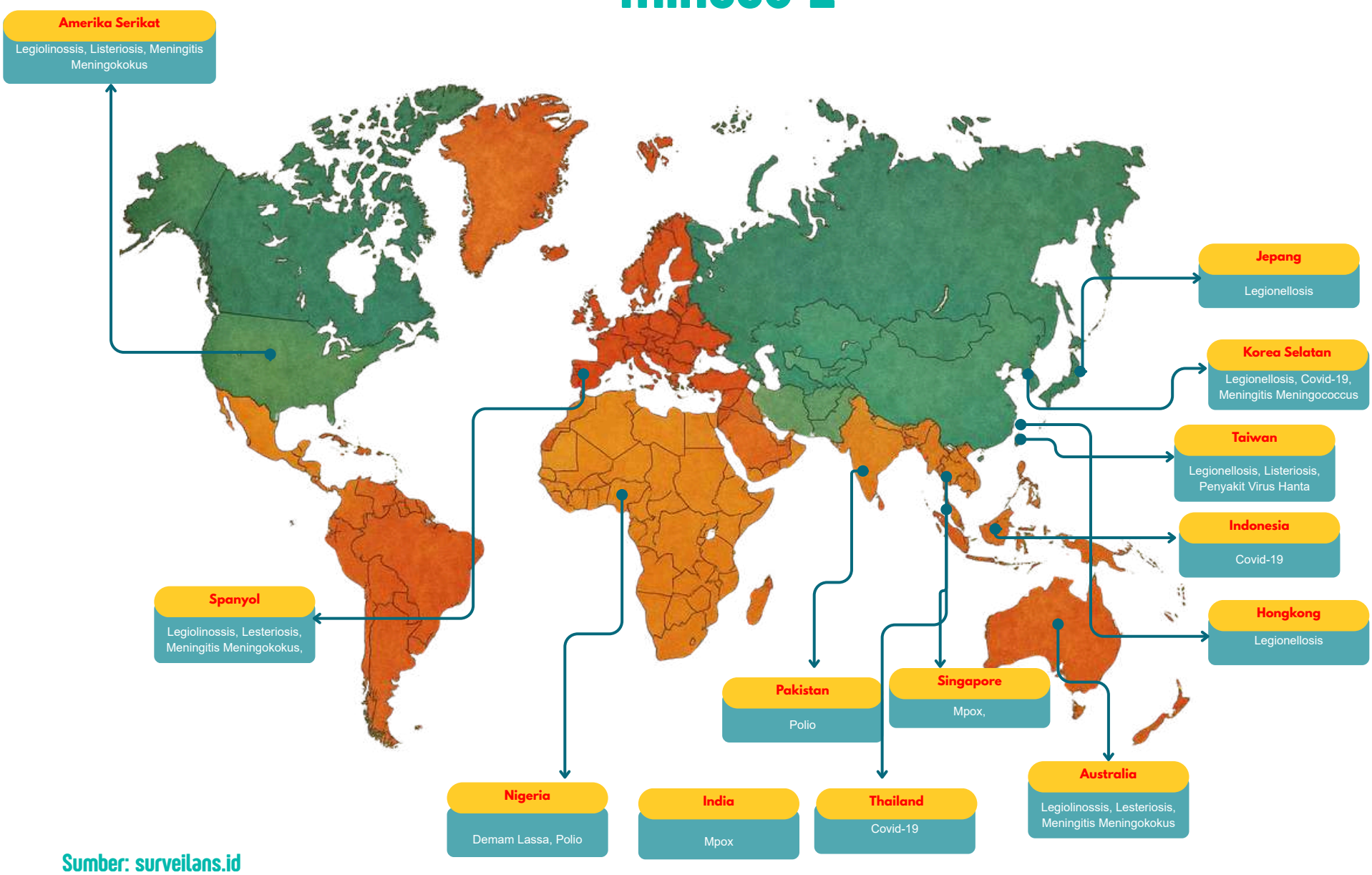
Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)

Kemenkes
BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 2



Sumber: surveilans.id

Situasi global penyakit infeksi *emerging* pada Minggu ke-4 Tahun 2026, terdapat kasus konfirmasi dan kematian di beberapa penyakit diantaranya adalah Covid-19 dengan penambahan jumlah sebanyak 9.305 kasus terkonfirmasi dan 408 kasus kematian dengan CFR 4,38% (akumulasi data Minggu ke-1 sampai Minggu ke-3). Pada Minggu ke-4 juga dilaporkan adanya penyakit Demam Lassa di Nigeria sebanyak 93 kasus konfirmasi dan 17 kasus kematian dengan CFR 18,27%. Faktor risiko penularan Penyakit Demam Lassa antara lain: Pekerja kesehatan yang berinteraksi dengan pasien demam Lassa tanpa pelindung yang memadai, Rumah yang tidak terjaga kebersihannya atau memiliki banyak tikus rentan terhadap kontaminasi virus serta Petugas medis yang menangani pasien dengan demam Lassa berisiko lebih tinggi terinfeksi.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-4 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah indonesia, diaantaranya adanya kasus ILI di Jawa Tengah tepatnya Kab Tegal dengan jumlah kasus sebanyak 69 kasus. selain itu terdapat pula laporan kasus Pneumonia di Provinsi Banten dengan total kasus 9.

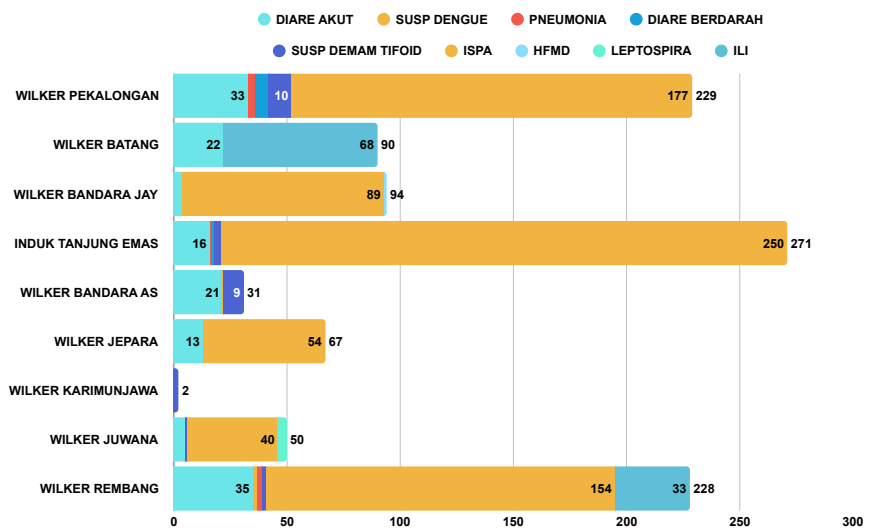
Dari situasi *alert* (peringatan ini) penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami kenaikan dari 1012 kasus pada Minggu ke-3 menjadi 1062 kasus pada Minggu ke-4 Tahun 2026 (Naik 4,9%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Faskes Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan jumlah total 250 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M4	Pelanggaran s/d M4
1.	Pelanggaran pada faskes	4	9
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		4	9

Terdapat penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-4 Tahun 2026 sebanyak 4 kasus. Sampai dengan Minggu ke-4 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 9 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA
JAY : 5
AS : 3
TE : 0

DAERAH TERJANGKIT
JAY : 8
AS : 1
TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT
JAY : 1.802
AS : 913
TE : 21

TOTAL ISIAN
JAY : 1.815
AS : 917
TE :21

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

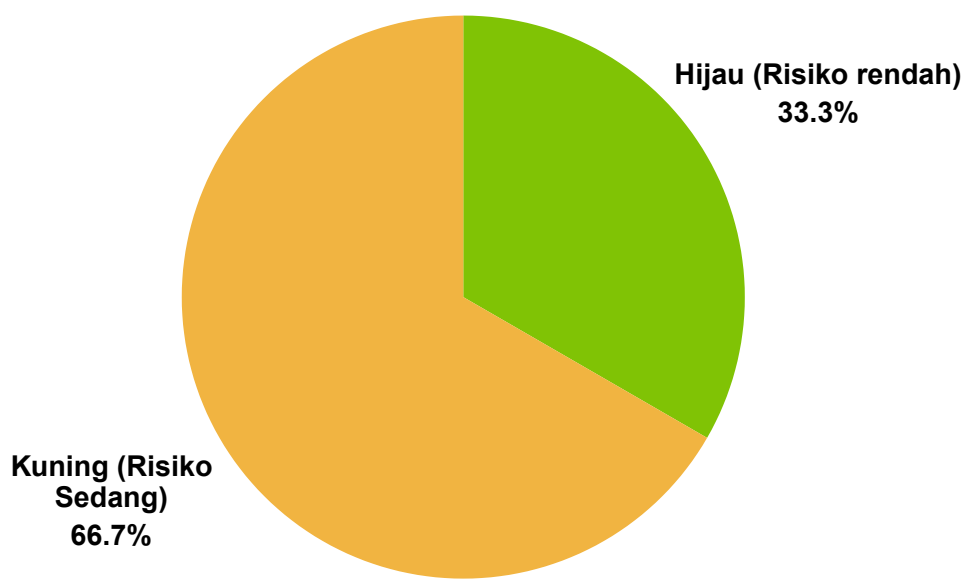
Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 2.753 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.815 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 917 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 21 orang).

Mayoritas penumpang (99,3%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, hal ini menunjukkan situasi kesehatan umum yang relatif terkendali. Persentase penumpang bergejala sebanyak 8 orang (0,3%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 9 orang (0,4%). Terhadap penumpang dengan gejala maupun yang berasal dari wilayah terjangkit dilakukan pengawasan dan notifikasi kepada dinkes setempat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)
Kemenkes BKK Semarang

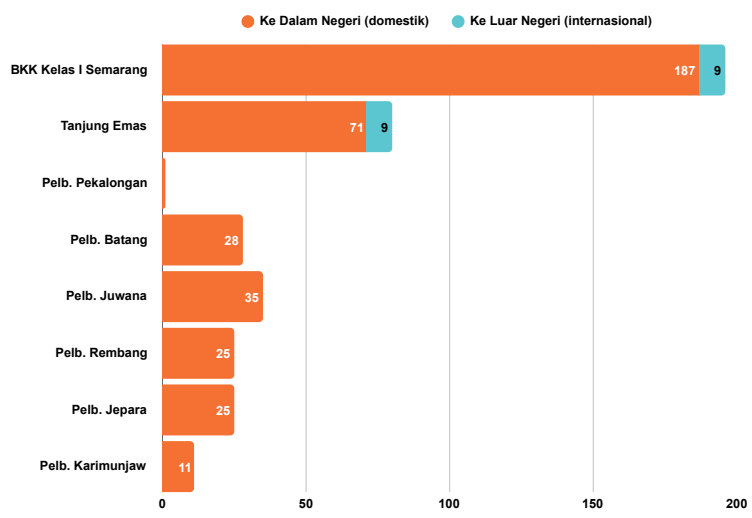
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal



Kriteria Kapal Berdasarkan RBA di BKK Kelas I Semarang

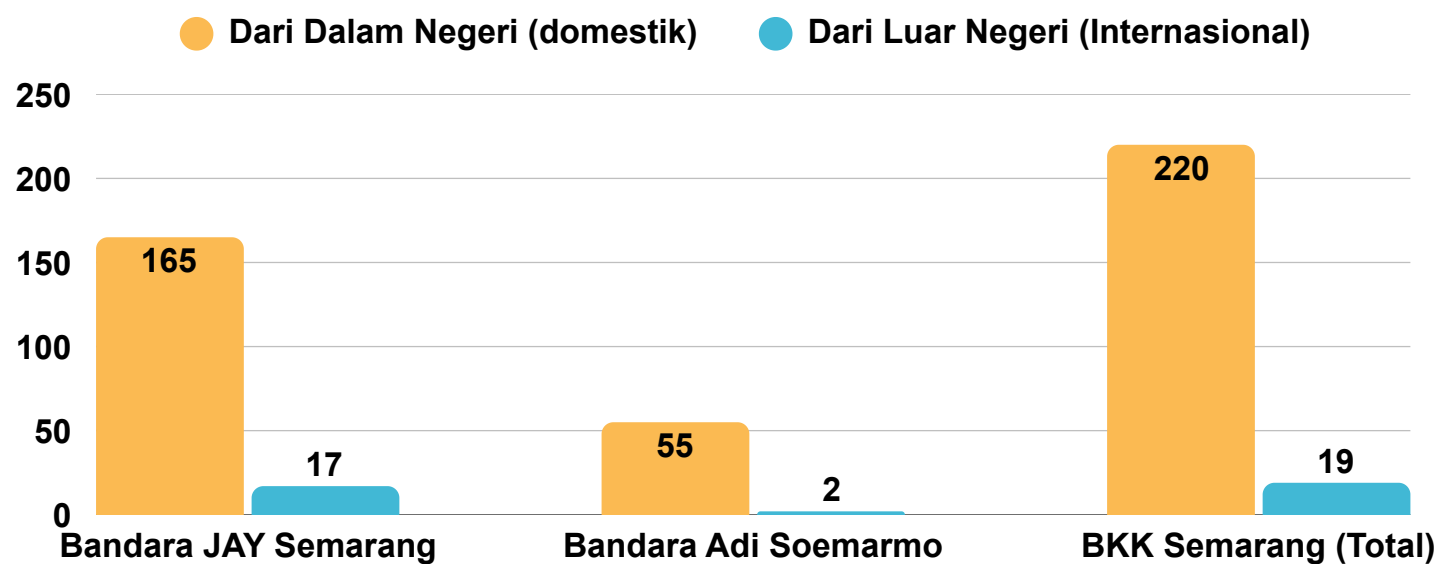
Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-4, terdapat 193 kapal kedatangan domestik dan 3 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Ketiga kapal tersebut berasal dari Singapore dengan *Risk Based Assesment* (RBA) 2 kapal dalam kriteria sedang (kuning) dan 1 kapal termasuk dalam kriteria rendah (hijau). Terhadap kapal dengan kriteria sedang, telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



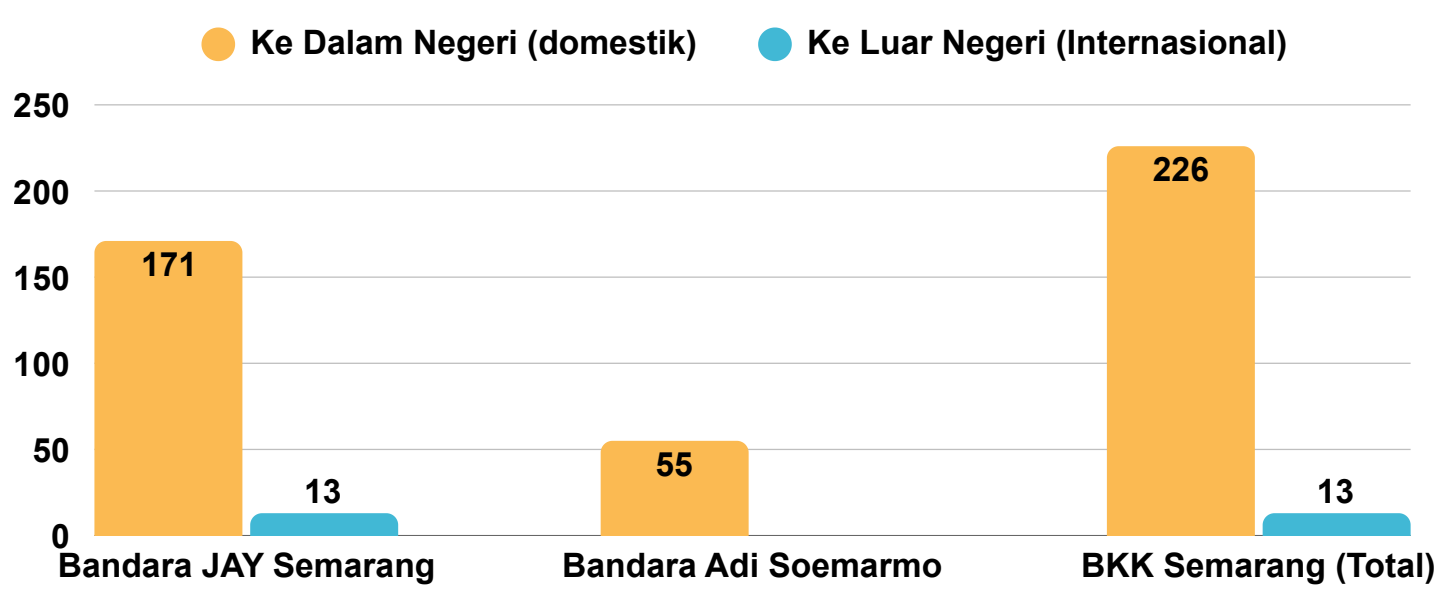
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang dilakukan terhadap 9 kapal tujuan luar negeri dan 187 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-4 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Tanjung Emas dengan 71 kapal dan terendah di Pelabuhan Pekalongan. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri semua berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat

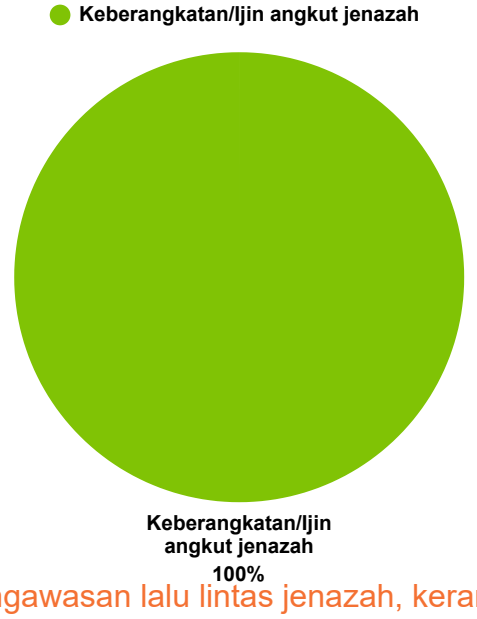


Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Surakarta. Pada Minggu ke-4 pengawasan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 17 pesawat dari luar negeri di Bandara JAY dan 2 pesawat di Bandara Adi Soemarmo yang merupakan pesawat carter untuk kepulangan atlit paragames.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

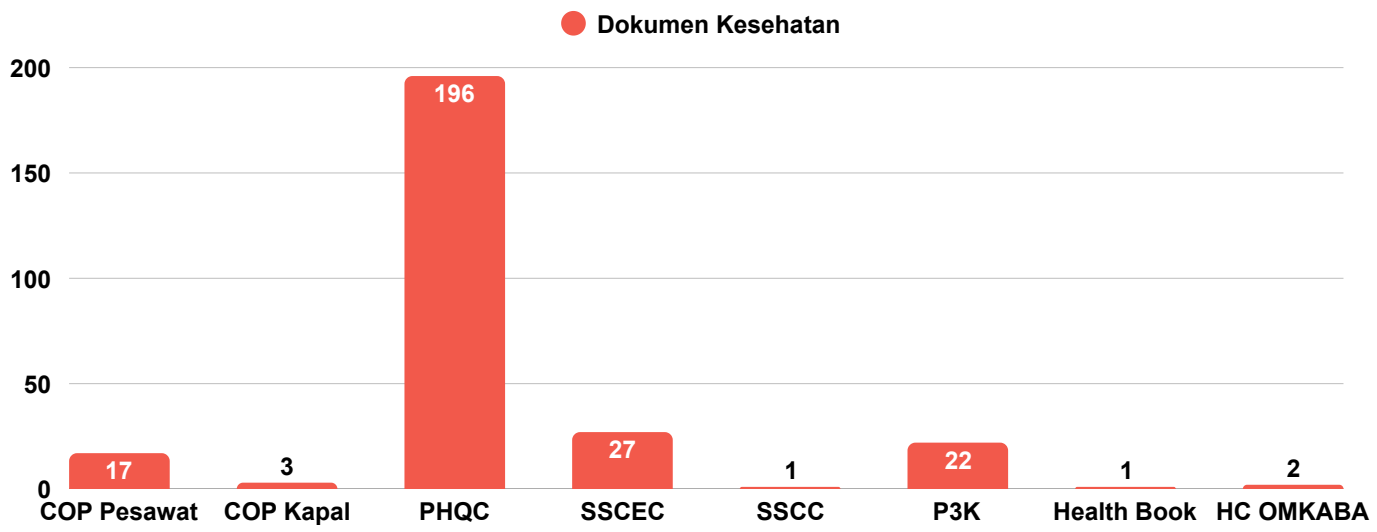


Pengawasan lalu lintas jenazah, kerangka, dan abu jenazah

Pengawasan lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah.

Pada Minggu ke-4 terdapat 5 dokumen ijin angkut jenazah dari dan ke dalam negeri dengan penyebab kematian karena penyakit tidak menular.

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-4, terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 17 dokumen yang diterbitkan di Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan COP kapal sebanyak 3 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, P3K dan HC Omkaba masing-masing sebanyak 196 dokumen, 27 dokumen, 22 dokumen dan 2 dokumen. Sedangkan pada minggu ini hanya ada 1 dokumen penerbitan dokumen Health Book.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)
Kemenkes BKK Semarang

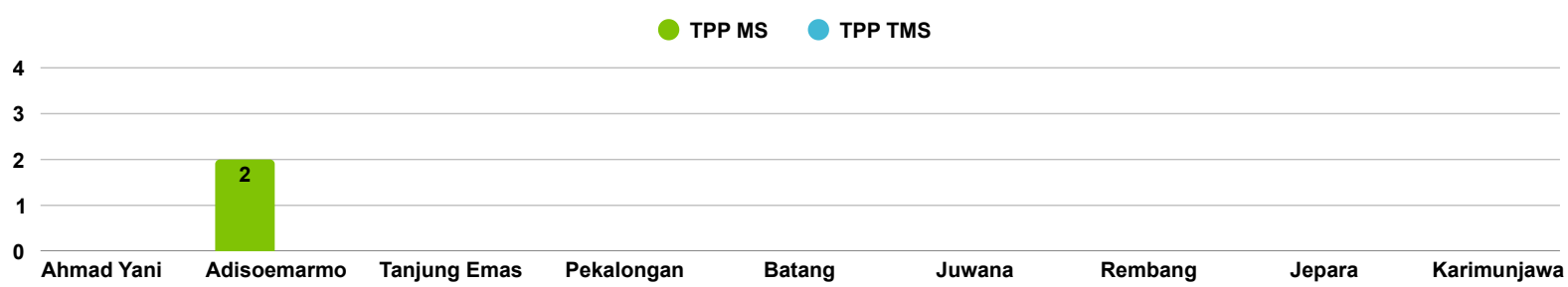
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



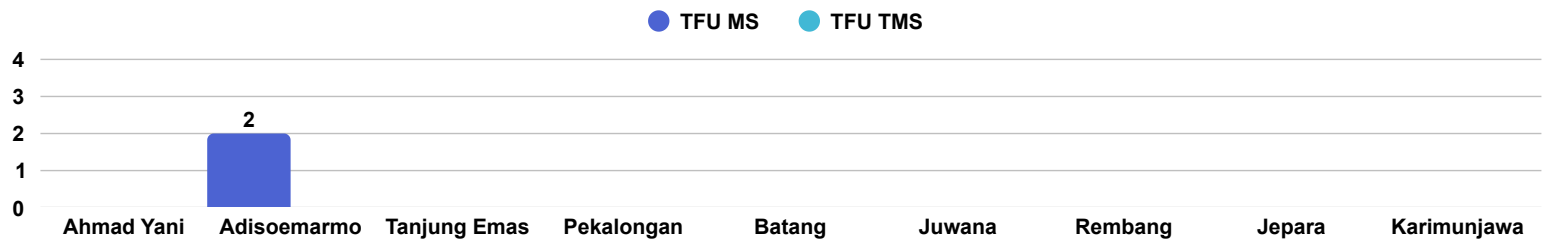
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air tidak dilaksanakan pada minggu ini.



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

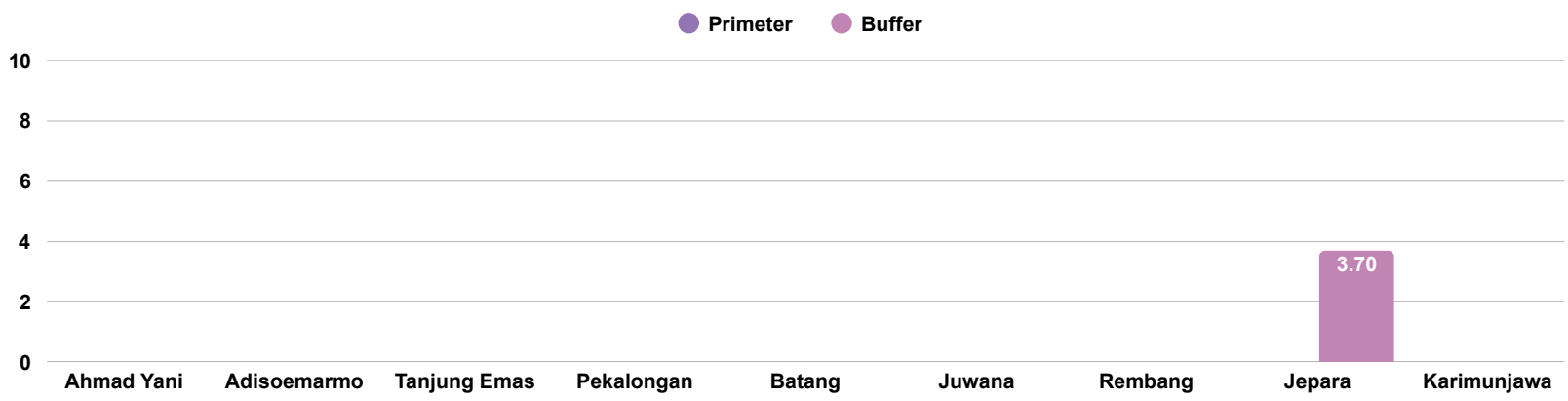
Pengawasan tempat pengelolaan pangan pada Minggu ke-4 dilaksanakan di 1 wilayah kerja (Adisoemarmo). Inspeksi Kesehatan Lingkungan dilaksanakan dengan total pengawasan sebanyak 2 titik. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 100% (2 titik) memenuhi syarat (MS).



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan tempat dan fasilitas umum pada Minggu ke-4 dilaksanakan di 1 wilayah kerja (Adisoemarmo) dengan total pengawasan sebanyak 2 kali/lokasi di wilayah kerja tersebut, dengan hasil pengawasan memenuhi syarat.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



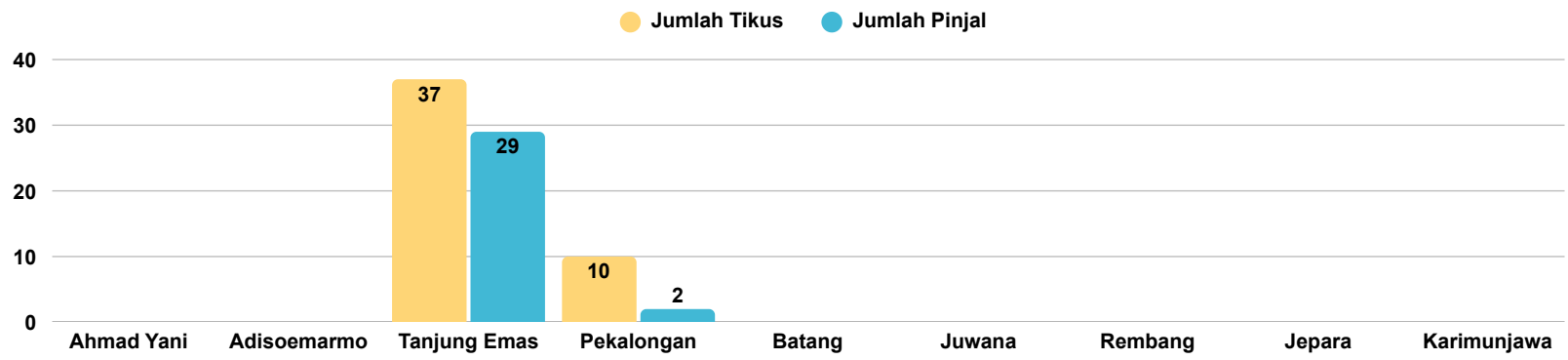
Survei Jentik *Aedes aegypti* di BKK Kelas I Semarang

Survei Jentik Aedes aegypti pada Minggu ke-4 dilakukan di 2 wilayah kerja (Adisemarmo dan Jepara) dengan hasil wilayah perimeter 100% didapatkan HI=0. Sedangkan wilayah buffer 50% (1 wilayah) didapatkan HI<1, sisanya 1 wilayah (50%) didapatkan HI>1.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Survei lalat pada Minggu ke-4 dilakukan di 1 wilayah kerja (Adisoemarmo) dengan didapatkan hasil pengamatan lokasi kepadatan lalat 100% rendah (<2).

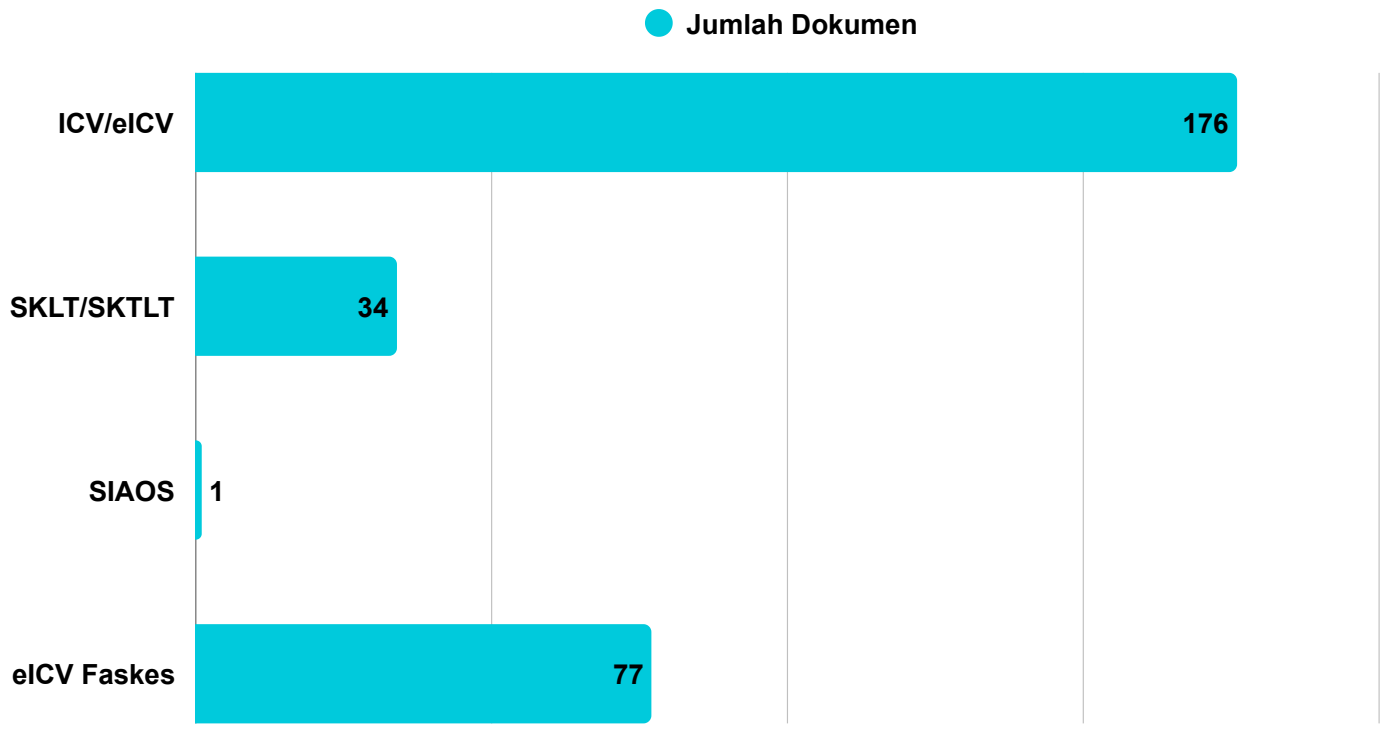


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Survei dan pemasangan tikus pada Minggu ke-4 dilaksanakan di 2 wilayah kerja (Tanjung Mas dan Pekalongan). Didapatkan 47 tikus tertangkap dari wilayah kerja yang melaksanakan kegiatan. Dari hasil pemeriksaan didapatkan indeks pinjal <1 untuk kedua wilayah (100%).

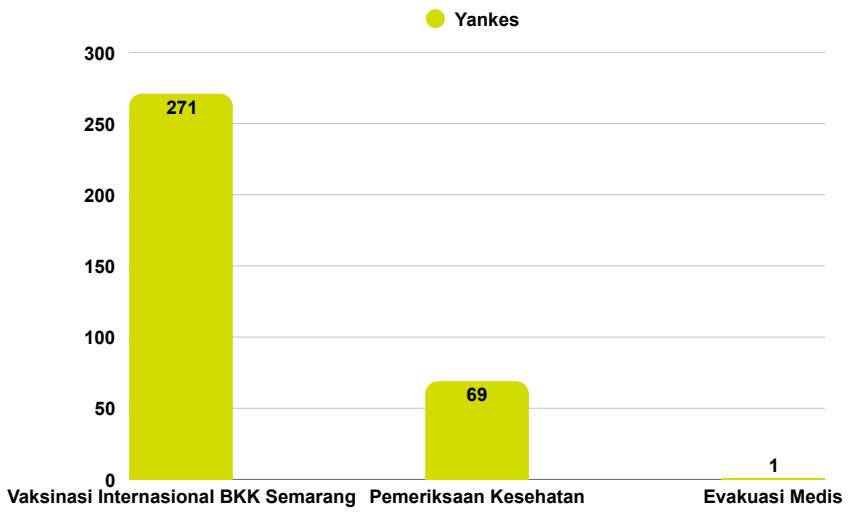
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (176 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (34 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (77 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-04 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 271 layanan, rawat jalan sebanyak 69 layanan, dan 1 layanan evakuasi medis.

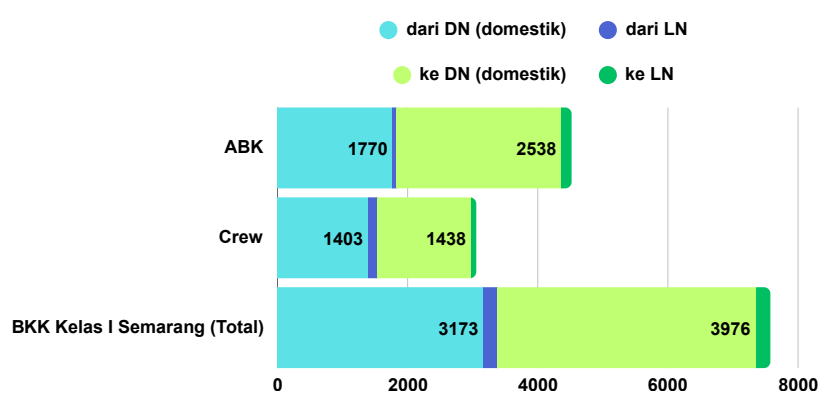
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

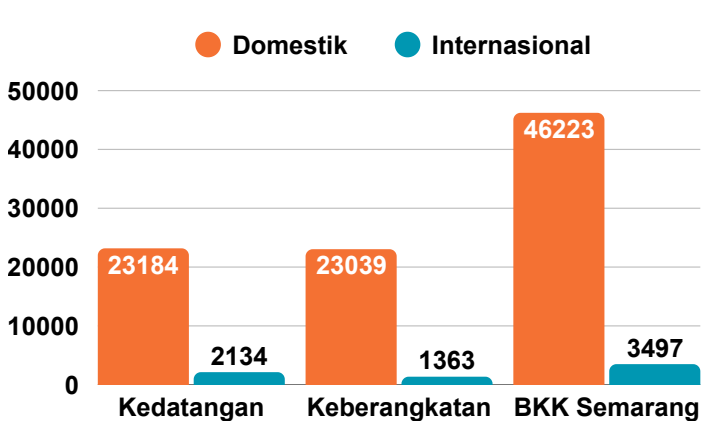
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

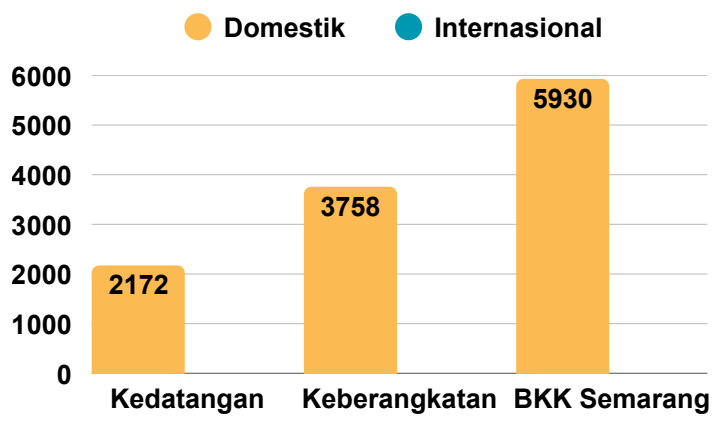
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-04 Tahun 2026 sebanyak 7.575 orang (3.173 orang dari dalam negeri, 205 orang dari luar negeri, 3.976 orang ke dalam negeri, dan 221 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-04 Tahun 2026 terdapat 46.223 penumpang domestik, dan 3.497 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



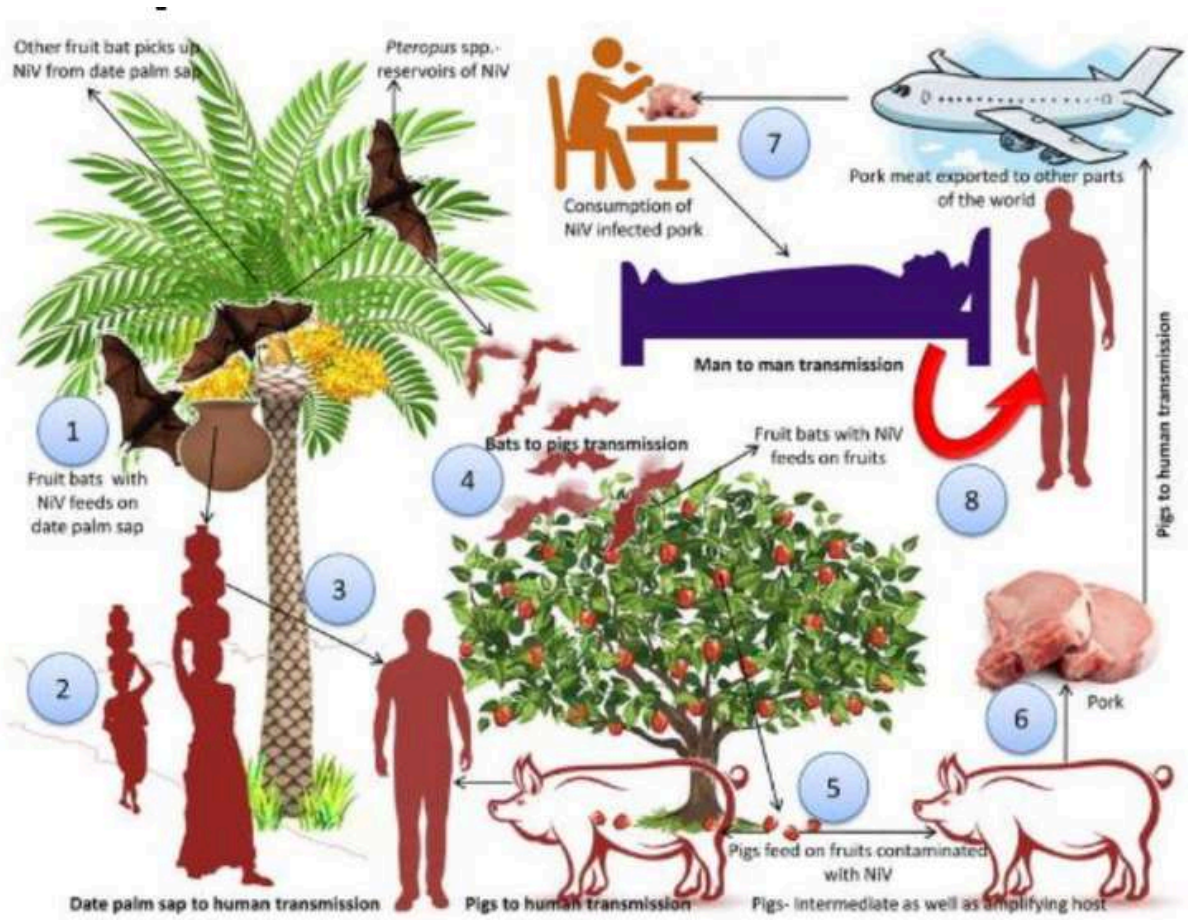
Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

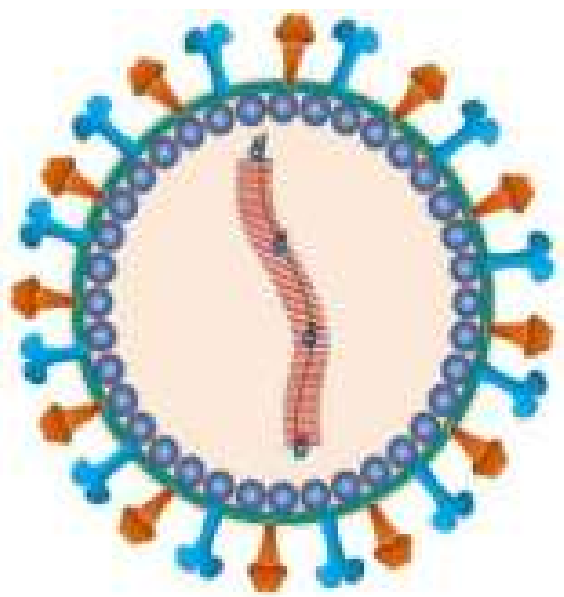
Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-04 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 5.930 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-4 (25 Januari 2026 - 31 Januari 2026)

SOROTAN

KEWASPADAAN DINI TERHADAP PENYAKIT VIRUS NIPAH



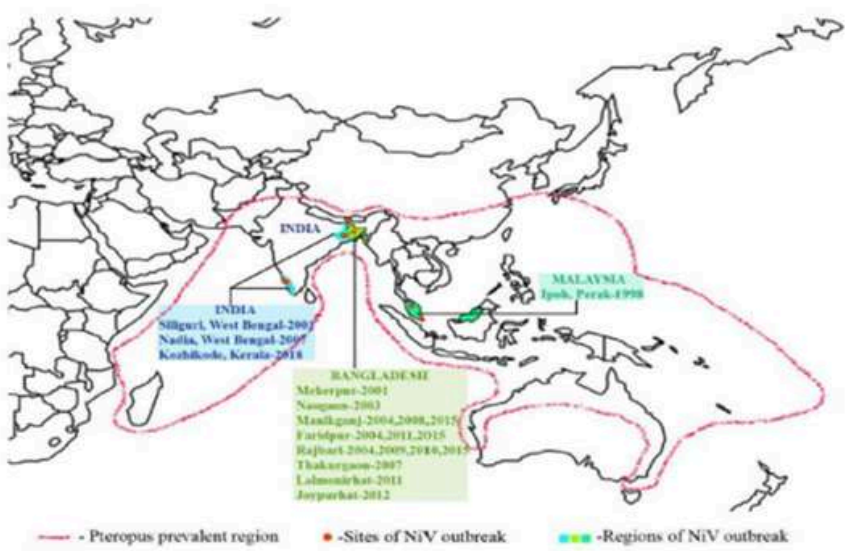


Penyakit Virus Nipah merupakan salah satu penyakit infeksi emerging yang perlu mendapatkan perhatian terutama untuk negara-negara di wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan. Penyakit ini disebabkan oleh Virus Nipah yang tergolong dalam genus Henipavirus dan famili Paramyxoviridae. Awalnya virus ini ditemukan di Desa Sungai Nipah di Malaysia sehingga dikenal sebagai Virus Nipah. Nipah virus (NiV) merupakan virus ribonucleic acid (RNA).

Tanggal 1 Januari hingga 29 Agustus 2025, Focal Point IHR Negara Bangladesh melaporkan 4 kasus infeksi Virus Nipah yang berasal dari 4 distrik yang berbeda. Tanggal 14 Januari 2026, India melaporkan 2 kasus konfirmasi Penyakit Virus Nipah dan 3 suspek Nipah di West Bengal, India. Semua kasus tersebut adalah tenaga kesehatan. Total kasus Virus Nipah di dunia 2025 sampai minggu kedua tahun 2026 sebanyak 10 kasus konfirmasi dengan 6 kematian (CFR : 60%) di Bangladesh, Kerala dan West Bengal, India. Negara yang pernah melaporkan KLB terkait virus Nipah ini selain India dan Bangladesh adalah Malaysia, Singapura dan Filipina. Situasi di Indonesia pada minggu ke-3 tahun 2026 ini tidak terdapat penambahan kasus. Suspek Nipah tahun 2025-2026 sebanyak 9 kasus, namun setelah dikonfirmasi dengan pemeriksaan laboratorium hasilnya negatif.

Reservoir alami untuk virus Nipah adalah kelelawar buah dari genus Pteropus (flying foxes). Kelelawar buah tersebut tersebar di daerah tropis dan subtropic Asia dan Benua Australia, dan terbukti terkait dengan KLB Nipah yang dilaporkan di berbagai negara.

SOROTAN

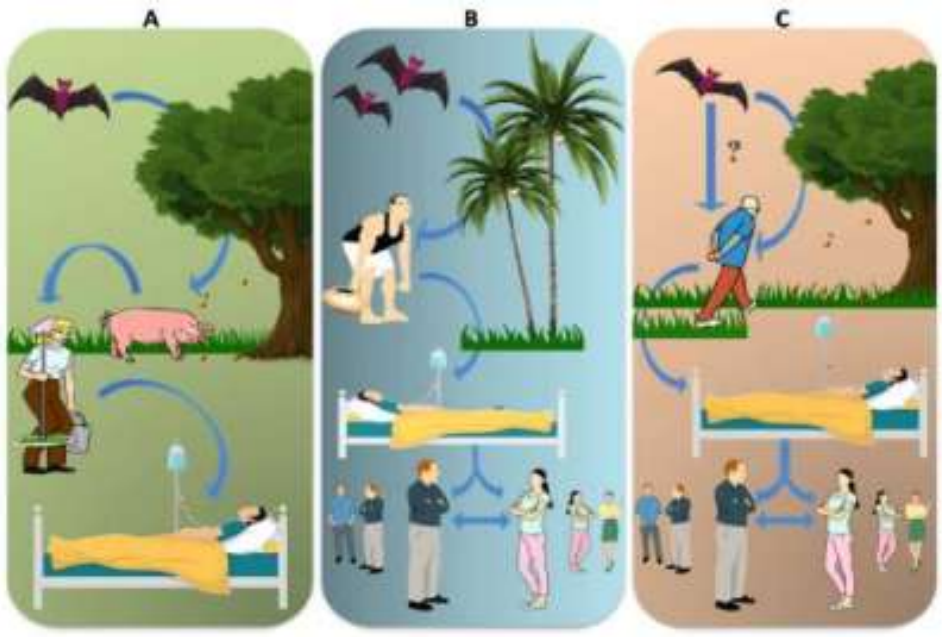


Peta Distribusi Kelelawar Buah Pteropus dan KLB Penyakit Virus Nipah
Gambar dikutip dari Pillai VS, Veettil MV. 2020

Sebagai reservoir alami, kelelawar tidak menunjukkan gejala, namun virus ditemukan pada saliva, urin, semen dan feses. Studi serologis menunjukkan bukti infeksi virus Nipah pada beberapa spesies kelelawar, termasuk kelelawar pemakan buah dan pemakan serangga. Kelelawar yang pernah dilaporkan adalah Pteropus giganteus (India), dan Pteropus Lelei (Thailand dan Kamboja), Pteropus hypomelanus (Malaysia dan Thailand), Pteropus vampyrus (Malaysia dan Indonesia), spesies Taphozous (Thailand) dan Rousettus amplexicaudus (Timor Timur), namun isolasi virus dan deteksi dan molekuler biasanya hanya berhasil pada spesies Pteropus. Dan terdapat bukti kuat bahwa infeksi virus terkait kelelawar yang menular ke manusia dan hewan telah dikaitkan dengan hilangnya habitat alami kelelawar.

Penularan Penyakit Virus Nipah ini dapat melalui :

- Kontak Langsung dengan hewan yang terinfeksi, seperti kelelawar, babi atau cairan hewan.
- Mengkonsumsi produk makanan yang telah terkontaminasi cairan tubuh hewan yang terinfeksi
- kontak dengan orang yang terinfeksi NiV atau cairan tubuhnya (droplet, urin atau darah).



bagaimana pencegahannya ?

- Tidak mengkonsumsi nira/aren langsung dari pohonnya karena kelelawar dapat mengkontaminasi
- Cuci dan Kupas buah secara menyeluruh
- Buah buah yang ada tanda gigitan kelelawar.
- Menerapkan protokol kesehatan.
- Hindari Kontak dengan hewan ternak yang terinfeksi virus Nipah.
- bagi petugas pemotong hewan wajib menggunakan sarung tangan dan APD saat penyembelihan
- Bagi nakes dan keluarga wajib menerapkan PPI


Kemenkes
GERMAS
Penyakit Virus Nipah
Penyebab, Gejala, dan Pencegahan
Buah terkontaminasi virus nipah
Manusia mengkonsumsi buah yang terkontaminasi
1
Alur Penularan
2
Virus berpindah ke hewan melalui konsumsi buah
3
Kontak dengan hewan terinfeksi: urin, air liur, darah, sekresi, dan konsumsi daging hewan terinfeksi
4
Kontak dengan cairan kasus terinfeksi
5
Menular ke babi lainnya
Gejala
Demam
Sakit Tenggorokan
Hilang sadar
Sakit kepala
Nyeri otot
Muntah
Peradangan otak muncul pada kasus berat
Pencegahan
Tidak konsumsi nira/aren langsung dari pohonnya
Cuci dan kupas buah secara menyeluruh
Buang buah yang ada tanda gigitan kelelawar
Konsumsi daging ternak secara matang
Hindari kontak dengan hewan yang terinfeksi
Gunakan APD bagi petugas pemotong hewan
Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat
Penggunaan jaring untuk kandang hewan
Sampai saat ini belum ada obat atau vaksin untuk pengobatan infeksi virus Nipah

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-4 tahun 2026 terdapat Laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Mpox, Legionellosis, Demam Lassa, Meningitis Meningococcus, Listeriosis, Polio dan Virus Hanta. Sedangkan di Indonesia pada minggu ke 4 tahun 2026 terdapat laporan kasus KLB di Provinsi Banten, Jawa Timur, Jawa tengah, Jawa Barat, Riau, NTT, Aceh, Kalimantan Selatan, Sumatra Barat dan Sumatera Selatan.
- Surveilans melalui IBS SKDR di Wilayah buffer BKK Semarang terdapat kenaikan sebesar 4,9% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (lebih dari 99,3%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-4 Tahun 2026 terdapat total 9 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan 66,7% termasuk kategori kuning (sedang) dan 33,3% termasuk dalam kategori merah (tinggi).
- Terdapat 20 kedatangan pesawat dari luar negeri di kedua bandara dan seluruhnya tidak ditemukan faktor risiko.
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan PHQC, SSCEC/SSCC terbanyak dari wilayah kerja Pelabuhan Juwana.
- Pengawasan lalu lintas jenazah/abu jenazah dalam minggu keempat ini hanya ada di wilayah kerja bandar udara Jenderal Ahmad Yani.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 2 lokasi MS; pengawasan TFU sebanyak 2 lokasi/kali MS. Hasil survei jentik area perimeter 2 lokasi (100%) HI=0, dan lokasi buffer 1 wilayah (50%) HI<1; hasil survei kepadatan lalat pada 1 wilayah kerja (100%) menunjukkan hasil <2 (rendah); pemeriksaan indeks pinjal pada 2 wilayah didapatkan hasil 100% <= 1 (rendah).
- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 7.575 orang (3.173 orang dari dalam negeri, 205 orang dari luar negeri, 3.976 orang ke dalam negeri, dan 221 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 3.497 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 46.223 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 5.930 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 271 pelayanan vaksinasi internasional, 69 pemeriksaan kesehatan, dan 1 layanan evakuasi medis, serta penerbitan 176 ICV/eICV, 34 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta pengawasan penerbitan ICV/eICV di Faskes binaan sebanyak 77 dokumen.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan pengawasan alat angkut dan pelaku perjalanan baik dari luar negeri maupun dalam negeri terutama dari negara/wilayah dengan peningkatan kasus penyakit infeksi *emerging* dan penyakit menular lainnya.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus dan nyamuk terutama di wilayah kerja yang hasil survei vektor belum memenuhi ketentuan.
- Perlu koordinasi dengan lintas sektor dalam pengendalian vektor baik lalat, nyamuk maupun tikus di lingkungan pelabuhan/bandara.